

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia, sehingga menjadikan seseorang memiliki karakter, ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Pendidikan tidak diperoleh dalam waktu yang singkat, hal ini membutuhkan sebuah proses sehingga membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah dilalui, oleh sebab itu pendidikan sebaiknya dikelola dengan baik agar diperoleh sumber daya manusia sebaik mungkin.

Tujuan pendidikan berkualitas dapat dicapai jika Pemerintah Indonesia membuat perubahan. Perubahan yang telah dilakukan yaitu : 1) peningkatan kualitas guru, 2) perbaikan metode pembelajaran, 3) penyediaan bahan-bahan pembelajaran, 4) pengembangan media pembelajaran, 5) pengembangan media pendidikan, dan 6) pengadaan alat-alat laboratorium (Huda, 2020)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan terpadu dari sistem Pendidikan Nasional, yang berperan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). SMK sebagai lembaga yang mempunyai program keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK peserta didik dilatih dan dididik keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang kejuruan untuk mencapai pendekatan antara

pendidikan dan dunia kerja yang mempunyai 7 program jurusan satu diantaranya ialah tata kecantikan. Tata Kecantikan merupakan salah satu kejuruan yang mempelajari bidang kecantikan baik dalam teori maupun praktek dan standart kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang berkaitan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Program tata kecantikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Untuk memenuhi standart ini ada banyak faktor yang diharapkan secara menyeluruh seperti kemampuan guru, sarana dan prasarana.

Unsur yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Sanitasi dan *Hygiene* merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan program studi kejuruan Tata Kecantikan. Mata pelajaran sanitasi dan *hygiene* diajarkan untuk mengetahui langkah-langkah yang bermanfaat dalam kesehatan agar terhindar dari hal-hal yang mendatangkan penyakit. Dalam pembelajaran sanitasi dan *hygiene* hal pertama yang wajib diketahui adalah memahami tindakan sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah dengan bahan kimia dan metode sanitasi secara manual. Saat melakukan praktek perawatan wajah peserta didik harus paham bagaimana persiapan area kerja, persiapan pribadi, dan persiapan klien.

Observasi yang dilakukan pada 4 April 2022 di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, mata pelajaran sanitasi dan *hygiene* diajarkan kepada siswa kelas X tata kecantikan SMK gelora Jaya Nusantara Medan. Pada pembelajaran

ini masih banyak siswa belum dapat membedakan sterilisasi menggunakan bahan kimia dan non kimia, seperti membersihkan kuas masker menggunakan sabun dan air namun peserta didik hanya membersihkan kuas dengan air saja, peserta didik juga kurang mengetahui cara mensterilkan alat sebelum dan sesudah melakukan perawatan, seperti membersihkan sendok una hanya menggunakan kain, sendok una dilap saja tanpa menggunakan alkohol, peserta didik juga tidak mengetahui dan membedakan sterilisasi dengan menggunakan bahan kimia seperti desinfektan, antiseptik, aseptis dan sterilisasi serta peserta didik sering kali menggabungkan alat-alat praktik tanpa membeda-bedakan wadah sehingga alat-alat yang sudah disterilkan kembali terkontaminasi dengan alat-alat yang belum dibersihkan, dan ketika praktik peserta didik langsung saja menggunakan alat tersebut tanpa melakukan sterilisasi diawal terlebih dahulu. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada sanitasi dan hygiene kecantikan pada perawatan wajah manual belum efektif. Guru mengajar belum memanfaatkan media pembelajaran, media yang digunakan guru hanya sebatas powerpoint dan gambar-gambar saja.

Hasil wawancara pada bulan April 2022 dengan guru bidang studi mata pelajaran sanitasi dan hygiene diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi sanitasi dan hygiene yaitu, syarat peralatan kecantikan dan cara sanitasi peralatan dengan bahan kimia/non-kimia. Mata pelajaran sanitasi dan *hygiene* merupakan pembelajaran yang sebagian besar tentang teori, selain itu juga yang menjadi permasalahan dalam materi ini adalah metode sanitasi pada peralatan dan ruang kerja dibidang kecantikan dengan bahan

kimia. Adapun penyebabnya yaitu, karena didalam materi ini terdapat istilah-istilah sanitasi dan hygiene yang digunakan dan konsep hafalan yang sulit dipahami peserta didik, seperti desinfeksi dilakukan dengan melarutkan desinfektan kedalam air kemudian digunakan untuk membersihkan ruangan dan peralatan, desinfeksi menggunakan larutan alkohol, semua alat-alat penghantar listrik seperti sendok, pinset, gunting kecil direndam menggunakan larutan alkohol serta melakukan lisosol yaitu merendam seluruh alat seperti kuas masker, spons, dan spatula menggunakan cairan dettol sebelum digunakan.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu proses penyampaian pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan siswa menjadi lebih rendah dalam memahami materi, karena adanya kesulitan dari pembelajaran tersebut yaitu siswa kurang memahami metode sanitasi yang dilakukan pada ruang kerja dan peralatan kecantikan. Hal ini sangat penting dilakukan khususnya operator kecantikan karena syarat peralatan kecantikan adalah tindakan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Peralatan dan ruangan kerja wajib diperhatikan kebersihannya, yang dimana pada kenyataannya siswa sering melakukan praktik tanpa melakukan sanitasi bahkan tidak mengetahui metode sanitasi yang dilakukan sehingga mengakibatkan timbulnya bakteri, contohnya seperti jamur yang tumbuh di kuas masker karena sisa kosmetik yang tidak dibersihkan. Penerapan sanitasi harus dilakukan pada bidang kecantikan dengan penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan tepat. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi karena proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Mata pelajaran sanitasi

dan *hygiene* juga berpusat pada catatan dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mendikte.

Didukung juga dengan analisis kebutuhan siswa dan analisis kebutuhan guru yang telah dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan media *videoscribe* pada materi sanitasi dan *hygiene* kecantikan sanitasi dan *hygiene* yang dilakukan pada ruang kerja dan peralatan kecantikan, diperoleh persentase kebutuhan guru sebesar 90% dan hasil analisis kebutuhan siswa sebesar 68% sebanyak 25 orang mendapat nilai rendah, serta guru dan siswa yang membutuhkan media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dengan demikian penulis mencoba menawarkan media yang memanfaatkan perkembangan audio dan visual berupa *Videoscribe*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan bagi pemula khususnya para pendidik atau guru. Peserta didik akan merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena aplikasi ini dapat memadukan gambar, teks, musik, dan rekaman suara (Febrianto dan Shalikhah, 2020). Menariknya lagi dapat memberikan efek bergerak seperti sedang menulis dengan tangan sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran. Fitur yang disediakan oleh aplikasi ini sangat beragam sehingga mampu menjadi media pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran yang diinginkan (Imamah dan Ma'ruf, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian (Badiah, 2019) penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* menjadikan pengajaran menjadi lebih menarik, sehingga motivasi peserta didik lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan serta mampu melatih taraf berpikir anak didik dari konkret ke abstrak,

dari berpikir sederhana ke berpikir kompleks. Peserta didik mampu menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan keseluruhan pesan visual dengan pengalaman-pengalamannya, membuat kesimpulan tentang visualisasi yang dilihatnya, dan kemudian membuat konseptualisasi baru tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Susanti, 2019). Penggunaan *Videoscribe* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Sudrajad dan Hardinto, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan menggunakan pengembangan media *Videoscribe* penulis beranggapan dapat membantu tenaga pendidik atau guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga pelajaran tidak berorientasi pada guru dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pengembangan media *Videoscribe* juga menambah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti, memahami maupun meningkatkan mata pelajaran sanitasi *hygiene*. Maka dari itu penelitian ini berupaya untuk “Mengembangkan Media *Videoscribe* Pada Mata Pelajaran Sanitasi dan Hygiene Siswa Kelas X Tata Kecantikan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi sanitasi pada sanitasi dan *hygiene*
2. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru

3. Peserta didik masih kesulitan untuk membedakan antara sanitasi menggunakan bahan kimia dan non kimia pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah secara manual.
4. Peserta didik kesulitan dalam langkah-langkah melakukan sanitasi menggunakan bahan kimia dan non kimia pada peralatan dan ruang kerja perawatan secara manual
5. Peserta didik hanya mengandalkan catatan yang diberikan guru tanpa ada buku pegangan atau buku panduan sanitasi dan hygiene kecantikan untuk dapat dibaca kembali di rumah.
6. Belum adanya pengembangan media *videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan hygiene kecantikan di kelas X Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam mengingat luasnya pembahasan pada identifikasi masalah diatas, seperti halnya keterbatasan waktu dan kapasitas peneliti untuk menganalisis permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran berupa *Videoscribe*.
2. Penelitian ini diterapkan pada materi Sanitasi dan Hygiene peneliti membatasi materi pada sanitasi peralatan dan ruang kerja perawatan wajah secara manual.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berhubungan dengan landasan/identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah pada pebelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Videoscribe* pada materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah secara manual siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Videoscribe* pada materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah manual siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan ?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran *Videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan hygiene siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan hygiene siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

- a. Diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran sanitasi dan *hygiene*

- b. Diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sanitasi dan *hygiene*
- c. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sanitasi dan *hygiene*

2. Bagi guru

- a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang ingin diterapkan salah satunya media pembelajaran *Videoscribe*
- b. Dapat menghidupkan suasana dikelas untuk mendorong siswa aktif mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Bagi peneliti

- a. Dapat menjadikan masukan kepada peneliti sebagai calon pengajar untuk menerapkan media pembelajaran *Videoscribe*.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik SMK Tata Kecantikan Kelas X.
2. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KI dan KD suatu pokok bahasan yang diajarkan, serta RPP dan Silabus mata pelajaran Sanitasi dan *Hygiene* Kelas X pada semester ganjil.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat menambah wawasan mengenai konsep pembelajaran sanitasi dan *hygiene* khususnya materi

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *Videoscribe* dalam proses belajar mengajar dapat merangsang siswa untuk bertindak agar dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran materi lainnya..

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran *Videoscribe* dengan materi sanitasi ini dapat dimanfaatkan sebagai rencana latihan dan aset pembelajaran bagi peserta didik jurusan kecantikan.
- b. Dengan menggunakan media *Videoscribe* peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.
- c. Validator yaitu dosen dan guru mata pelajaran yang sudah berpengalaman di bidangnya.
- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan evaluasi produk, menyatakan layak dan tidaknya produk tersebut untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *Videoscribe* terbatas pada materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah manual SMK Tata Kecantikan Kelas X, dan diuji cobakan kepada peserta didik secara langsung.